

## Pengaruh Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif dan Minat Baca Karya Sastra terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Meiti ST Kania R<sup>1)</sup>, Bambang Sumadyo<sup>2)</sup>, Tatan Zaenal Mutakin<sup>3)</sup>

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12530

Madinggalaksi6@gmail.com<sup>1)</sup>, bambang.sumadyo@unindra.ac.id<sup>2)</sup>,  
tatan.z.m@unindra.ac.id<sup>3)</sup>

### Abstract

*The research aims to determine: 1) The influence of mastery of figurative language styles and interest in reading literary works together on the ability to appreciate short stories. 2) The influence of mastery of figurative language styles on the ability to appreciate short stories. 3) The influence of interest in reading literary works on the ability to appreciate short stories. The population in this study were Class IX students of MTs Negeri 2 Kab. Pandeglang, MTs Negeri 3 Kab. Pandeglang and MTs Negeri 6 Kab. Pandeglang, totaling 506 students. The sample in this study was 84 students selected using purposive sampling. The method used in this research is a survey with correlational and regression techniques. The results of the research show that: 1) There is a significant influence of Mastery of Figurative Language Style and Interest in Reading Literary Works on the Ability to Appreciate Short Story Literary Works among State MTs students in Pandeglang, Banten. This is proven by the acquisition of the Sig value. = 0.000 < 0.05 and  $F_{hitung} = 51.978$ . 2) There is a significant influence of Mastery of Figurative Language Style on the Ability to Appreciate Short Story Literary Works among State MTs students in Pandeglang, Banten. This is proven by the acquisition of the Sig value. = 0.014 < 0.05 and  $t_{hitung} = 2.505$ . 3) There is a significant influence of interest in reading literary works on the ability to appreciate short story literary works among State MTs students in Pandeglang, Banten. This is proven by the acquisition of the Sig value. = 0.029 < 0.05 and  $t_{hitung} = 2.220$ . The results of this research are useful for improving the ability to appreciate short stories at State MTs in Pandeglang Regency.*

**Keywords:** *Figurative Language Style, Interest, Appreciation, Literary Works, Short Stories*

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif dan Minat Baca karya sastra secara bersama-sama terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek. 2) Pengaruh Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek. 3) Pengaruh Minat Baca karya sastra terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IX MTs Negeri 2 Kab. Pandeglang, MTs Negeri 3 Kab. Pandeglang dan MTs Negeri 6 Kab. Pandeglang yang berjumlah 506 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 84 orang peserta didik yang dipilih secara purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik korelasional dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif dan Minat Baca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra Cerita Pendek pada siswa MTs Negeri di Pandeglang Banten. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 51,978$ . 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra Cerita Pendek pada siswa MTs Negeri di Pandeglang Banten. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,014 < 0,05

dan  $t_{hitung} = 2,505$ . 3) Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Baca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra Cerita Pendek pada siswa MTs Negeri di Pandeglang Banten. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. =  $0,029 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,220$ . Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerita pendek MTs Negeri di Kabupaten Pandeglang.

**Kata Kunci:** Gaya Bahasa Figuratif, Minat, Apresiasi, Karya Sastra, Cerpen

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan sastra di Indonesia memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman budaya, kreativitas, dan kemampuan berbahasa siswa (Siagian et al., 2023). Sastra tidak hanya merupakan cerminan kehidupan masyarakat dan budaya, tetapi juga menjadi sarana refleksi dan pengalaman manusia. Di tingkat pendidikan menengah, khususnya di MTs Negeri di Kabupaten Pandeglang, pentingnya pembelajaran sastra menjadi semakin krusial sebagai bagian dari kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang manusia dan sastra.

Dalam memahami karya sastra, peranan bahasa sangat penting (Sugiyanti, N., & Anwar, M. 2023). Sastra khususnya fiksi, sering disebut sebagai dunia dalam kata. Hal itu disebabkan “dunia” diciptakan, dibangun, ditawarkan, diabstrakkan, dan sekaligus ditafsirkan lewat kata-kata (bahasa). Apapun yang dikatakan pengarang ataupun sebaliknya ditafsirkan oleh pembaca, bersangkutan dengan bahasa. Jabrohim (1994:168) menyatakan bahwa apresiasi sastra berkaitan dengan pemahaman, penikmatan, dan penghargaan terhadap suatu karya sastra.

Dalam sebuah karya sastra prosa seperti cerpen ada dua unsur yang membangunnya, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Erni, 2022). Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cipta sastra itu dari dalam, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang mempengaruhi cipta sastra itu dari luar atau latar belakang dari penciptaan cipta sastra itu. Adapun unsur yang membangun karya sastra dari luar, seperti politik, ekonomi, sosiologi maupun pendidikan. Efendi (1973:18) mengemukakan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra.

Dalam karya sastra, gaya bahasa figuratif akan memperindah, menghidupkan, mengejek, memadatkan, dan mengintensifkan karya sastra (Rahmi. 2018). Hal ini disebabkan karena bahasa sastra ditulis untuk memperoleh efektivitas pengungkapan sehingga bahasa disiasati, dimanipulasi, dan didayagunakan secermat mungkin sehingga bahasa sastra tampil dengan sosok yang berbeda bahasa nonsastra.

Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup menyebabkan pergeseran dalam minat dan kebiasaan membaca siswa (Oktaviana, N. 2024). Hal ini memicu keprihatinan akan kemunduran minat siswa terhadap karya sastra, yang mungkin berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam mengapresiasi dan menganalisis teks sastra. Di tengah tantangan ini, diperlukan pemahaman yang

lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai karya sastra, khususnya cerita pendek.

Di sisi lain, Minat Baca juga merupakan faktor penting dalam pembentukan literasi sastra siswa. Menurut Wicaksono (2011: 14), sebenarnya minat baca (akses informasi dan pengetahuan) pada anak sudah dapat ditumbuhkan tanpa harus menunggu saat anak sudah mampu membaca, apalagi menunggu dewasa. Dan menurut pengamatan saya selama mengajar di MTs, anak-anak didik yang saya ajar sangat kurang sekali minat bacanya (karya sastra).

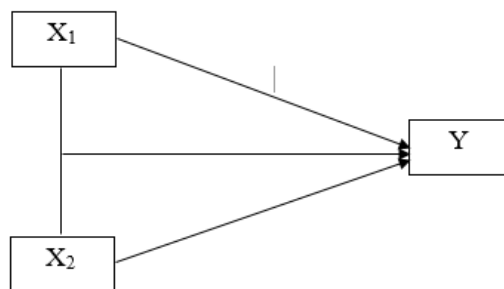
Dengan demikian, penting untuk menyelidiki pengaruh penguasaan gaya bahasa figuratif dan Minat Baca karya sastra secara bersama-sama terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek, pengaruh penguasaan gaya bahasa terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek, dan pengaruh Minat Baca karya sastra terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek siswa MTs Negeri di Kabupaten Pandeglang. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi sastra siswa dan memperkuat posisi sastra dalam kurikulum pendidikan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis regresi berganda. Melalui metode ini dapat diungkapkan masalah-masalah aktual dan mendeskripsikannya, mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, membandingkan kondisi-kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan, atau menilai efektivitas suatu program.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan seperangkat soal berupa pilihan ganda. Dengan alat pengumpul data tersebut dapat diperoleh data yang sesuai dengan tema penelitian. Data penelitian dijamin dengan menggunakan kuesioner dan soal pilihan ganda yang dikembangkan peneliti dan diberikan kepada sampel dari populasi tersebut. Metode ini digunakan untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh antar variabel yaitu penguasaan gaya bahasa figuratif ( $X_1$ ), Minat Baca karya sastra ( $X_2$ ) dan Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra Cerita Pendek ( $Y$ ).

Untuk mempermudah memahami konsep penelitian yang dilakukan, maka diharapkan desain penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1  
Desain Penelitian

Keterangan :

$X_1$  : Penguasaan gaya bahasa figuratif

$X_2$  : Minat Baca karya sastra

$Y$  : Kemampuan mengapresiasi cerita pendek

Adapun variabel penelitian ini terdiri dari :

- Variabel bebas/independen ( $X_1$  &  $X_2$ ): Penguasaan gaya bahasa figuratif dan Minat Baca karya sastra.
- Variabel terikat/dependen ( $Y$ ): Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil ujicoba, jumlah butir soal tes kemampuan mengapresiasi cerita pendek yang diajukan ialah 30 butir pertanyaan, sebanyak 26 butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas  $r_{11} = 0,830$  dengan kategori sangat tinggi dan 4 butir pertanyaan sisanya dinyatakan drop out. Instrument tes penguasaan gaya Bahasa figuratif yang diajukan ialah 30 butir pertanyaan, sebanyak 26 butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas  $r_{11} = 0,790$  dengan kategori tinggi dan 4 butir pertanyaan sisanya dinyatakan drop out. Sedangkan angket Minat Baca karya sastra yang diajukan ialah 38 butir pernyataan, sebanyak 35 butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas  $r_{11} = 0,892$  dengan kategori sangat tinggi dan 3 butir pernyataan sisanya dinyatakan *drop out*.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan multi stage sampling. Teknik multi stage sampling merupakan teknik kombinasi beberapa teknik sampling yang ada. Dengan teknik ini peneliti mudah memperoleh data dari subjek yang diinginkan. Tahap pertama adalah memilih sekolah tempat penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Tahap kedua adalah banyaknya jumlah sampel dalam penelitian dengan menggunakan teknik proposional sampling. Proposional sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dikarenakan masing-masing kelompok tidak sama jumlahnya. Tahap ketiga adalah memilih siswa sebagai subjek sampel dengan menggunakan random sampling. Jumlah anggota sampel yang dijadikan subjek

penelitian adalah 84 siswa yang terdiri dari 42 siswa MTs Negeri 2 Pandeglang, 25 siswa MTs Negeri 3 Pandeglang dan 17 siswa MTs Negeri 6 Pandeglang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Deskripsi data variable penelitian

Deskripsi data ditampilkan dari hasil perhitungan dan pengujian seperti tertera tabel berikut

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	14
2	Median	14,00
3	Mean	14,25
4	Simpangan Baku	6,242
5	Nilai Minimum	3
6	Nilai Maksimum	27

Skor Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif yang diperoleh dari 84 responden mempunyai rata-rata 14,25 dengan simpangan baku 6,242, median sebesar 14,00, modus sebesar 14, skor minimum 3, dan skor maksimum 27. Skor simpangan baku 6,242 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif dari responden beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 14,25 dan 14,00 Hal ini menunjukkan bahwa data skor Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Minat Baca Karya Sastra

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	120
2	Median	120,00
3	Mean	120,43
4	Simpangan Baku	6,333
5	Nilai Minimum	107
6	Nilai Maksimum	133

Skor Minat Baca Karya Sastra yang diperoleh dari 84 responden mempunyai rata-rata 120,43 dengan simpangan baku 6,333, median 120,00, skor minimum 107 dan skor maksimum 133. Dari deskripsi tersebut juga dapat

dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 120,43 dan 120,00, Hal ini menunjukkan bahwa data Minat Baca Karya Sastra yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa yang mempunyai Minat Baca Karya Sastra lebih banyak dibanding yang negatif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Kemampuan Mengapresiasi Cerpen

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	13
2	Median	14,50
3	Mean	14,33
4	Simpangan Baku	5,351
5	Nilai Minimum	3
6	Nilai Maksimum	25

Data Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek yang diperoleh dari 84 responden mempunyai rata-rata 14,33 dengan simpangan baku 5,351, median sebesar 14,50, skor minimum 3 dan skor maksimum 25. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek dari responden termasuk tinggi. Skor simpangan baku 5,351, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 14,33 dan 14,50, Hal ini menunjukkan bahwa data skor Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang dibawah rata-rata.

## 2. Pengujian Hipotesis

Peneliti melakukan uji prasyarat analisis sebelum melakukan uji hipotesis. Adapun uji prasyarat analisis yang peneliti lakukan ialah uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-smirnov dan uji linearitas dengan menggunakan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , dan uji multikolinearitas dengan memperhatikan nilai VIF dan tolerance. Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil perhitungan uji normalitas

Variabel	Nilai sig. (Kolmoogorov Smirnov)	Keterangan

Kemampuan mengapresiasi cerita pendek	0,175	Data berdistribusi normal
Penguasaan gaya Bahasa figurative	0.200	Data berdistribusi normal
Minat Baca karya sastra	0.200	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai sig. masing-masing variabel  $>0.05$  maka berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas. Berikut merupakan hasil perhitungan uji linearitas dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil perhitungan uji linieritas

Variabel	Nilai sig.	Keterangan
$X_1Y$	0,791	Data berpola linier
$X_2Y$	0.1457	Data berpola linier

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berpola linear. Uji prasyarat analisis data selanjutnya ialah uji multikolinieritas, berikut merupakan hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil uji multikolinier

Korelasi	VIP	tol.	Keterangan
$X_1$ dan $X_2$	7,790	0,128	Data berpola linier

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa antar variabel bebas dalam penelitian ini, tidak terjadi multikolinieritas. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dan regresi berganda. Berikut merupakan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil uji hipotesis

Variabel	$t_{hitung} / F_{hitung}$	$t_{tabel} / F_{tabel}$	Sig.	Pengaruh
$rX_1Y$	2,505	1,989	0,014	56,2%
$rX_2Y$	2,220	1,989	0,029	
$rX_1X_2Y$	51.978	3,11	0,000	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa; 1) penguasaan gaya bahasa figuratif memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek, 2) minat membaca karya sastra memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek, dan 3) penguasaan gaya bahasa figuratif dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek

### **Pembahasan**

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif dan Minat Baca Karya Sastra terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

**1. Pengaruh Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif dan Minat Baca Karya Sastra secara Bersama-Sama Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek.**

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,750, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif) dan X2 (Minat Baca Karya Sastra) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Mengapresiasi Cerita Pendek).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis  $Y^{\wedge} = -27,507 + 0,350 X1 + 0,306 X2$ . Nilai konstanta = -27,507 menunjukkan bahwa dengan Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif dan Minat Baca Karya Sastra paling rendah sulit untuk bisa meraih Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,350 dan 0,306 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X1 (Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif) dan X2 (Minat Baca) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Mengapresiasi Cerita Pendek). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 51,978, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif) dan X2 (Minat Baca) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Mengapresiasi Cerita Pendek).

Faktor-faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek adalah Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif dan Minat Baca karya sastra. Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif mempunyai pengaruh yang besar terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek siswa, . Semakin besar Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif terhadap proses belajar anak maka semakin tinggi pula Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek siswa dan sebaliknya. Semakin tinggi Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif maka semakin tinggi pula Mengapresiasi Cerita Pendek, begitupun sebaliknya. Minat Baca karya sastra juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek siswa. Semakin tinggi Minat Baca karya sastra, maka semakin tinggi pula Mengapresiasi Cerita Pendek, begitupun sebaliknya.

**2. Pengaruh Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0.014 < 0,05 dan thitung = 2,505, maka H0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif) terhadap variabel terikat Y (Mengapresiasi Cerita Pendek).

Gaya bahasa figuratif merupakan salah satu elemen penting dalam karya sastra (Rahmawati, et al., 2023), terutama cerita pendek, karena mampu menghadirkan keindahan bahasa sekaligus memperkaya makna yang terkandung di dalamnya. Dalam sebuah cerita pendek, penggunaan metafora, simile, personifikasi, dan gaya bahasa lainnya dapat menciptakan nuansa emosional yang mendalam dan menggambarkan situasi dengan cara yang lebih hidup. Oleh karena itu, penguasaan gaya bahasa figuratif menjadi aspek penting bagi siswa untuk lebih memahami dan menikmati cerita pendek. Dengan mempelajari gaya bahasa ini, siswa tidak hanya mampu menangkap pesan eksplisit, tetapi juga makna tersirat yang sering menjadi inti dari sebuah karya sastra.

Penguasaan gaya bahasa figuratif juga membantu siswa meningkatkan kemampuan analisis dan apresiasi mereka terhadap karya sastra (Lalanissa, A. R., 2016). Ketika siswa mampu mengenali dan memahami penggunaan gaya bahasa figuratif, mereka dapat menginterpretasikan cerita secara lebih mendalam, seperti memahami bagaimana emosi atau pesan tertentu disampaikan melalui simbol atau perumpamaan. Selain itu, keterampilan ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis dalam mengevaluasi cara penulis membangun karakter, alur, dan tema melalui bahasa yang digunakan. Sebagai hasilnya, siswa akan lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses membaca.

Dalam praktiknya, guru dapat mengintegrasikan pembelajaran gaya bahasa figuratif ke dalam pengajaran cerita pendek untuk memfasilitasi penguasaan ini. Guru dapat menggunakan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, latihan analisis teks, dan tugas kreatif, untuk membantu siswa memahami peran gaya bahasa figuratif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami teks cerita pendek, tetapi juga mengembangkan kepekaan mereka terhadap keindahan bahasa dan seni bertutur. Keahlian ini akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam mengapresiasi karya sastra lainnya di masa depan.

### 3. Pengaruh Minat Baca Karya Sastra terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig  $0,029 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,220$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Minat Baca) terhadap variabel terikat  $Y$  (Mengapresiasi Cerita Pendek).

Minat Baca karya sastra memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi cerita pendek (Luthfiati, S. Z., 2015). Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap sastra, mereka cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai jenis cerita pendek, baik dari segi tema, gaya bahasa, maupun latar belakang budaya. Hal ini membantu mereka memperluas wawasan dan memperkaya pengalaman membaca. Minat Baca juga mendorong siswa untuk lebih teliti dalam memahami struktur cerita, alur, dan pesan moral yang disampaikan penulis (Aryodilah, F. I., 2022). Dengan demikian, Minat

Baca menjadi pintu masuk bagi siswa untuk menikmati dan memahami karya sastra secara mendalam.

Kemampuan mengapresiasi cerita pendek sangat bergantung pada keterbiasaan siswa dalam membaca karya sastra (Ahmad, K, et al., 2020). Melalui kebiasaan membaca, siswa dapat mengenali berbagai elemen cerita seperti karakterisasi, konflik, dan simbolisme, yang sering kali menjadi kunci dalam memahami cerita pendek. Selain itu, siswa yang gemar membaca biasanya memiliki kosakata yang lebih kaya dan pemahaman yang lebih baik terhadap gaya bahasa, termasuk gaya bahasa figuratif yang sering digunakan dalam cerita pendek. Hal ini memungkinkan mereka untuk menganalisis makna eksplisit maupun implisit dalam sebuah karya sastra dengan lebih baik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif dan Minat Baca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra Cerita Pendek pada siswa MTs Negeri di Pandeglang Banten. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} = 51,978$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra Cerita Pendek pada siswa MTs Negeri di Pandeglang Banten. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $\text{Sig.} = 0,014 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} = 2,505$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Baca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra Cerita Pendek pada siswa MTs Negeri di Pandeglang Banten. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $\text{Sig.} = 0,029 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} = 2,220$ .

## **REFERENSI**

- Ahmad, K., Ginting, S. U. B., & Sidiqin, M. A. (2020). Hubungan Penguasaan Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Swasta Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 7-19.
- Aryodilah, F. I. (2022). *Analisis Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik (Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Pustaka)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Efendi S. 1973. *Bimbingan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Tangga Mustika Alam.
- Erni, E. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun Cerpen Pada Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak* (Doctoral Dissertation, Ikip Pgri Pontianak).
- Jabrohim (Ed). 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Lalanissa, A. R., & Nazaruddin, K. (2017). Gaya bahasa kiasan dalam kumpulan cerpen Juragan Haji dan kelayakannya di SMA. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1), 1-12.
- Luthfiati, S. Z. (2015). *Minat Membaca Karya Sastra pada Siswa Kelas XII SMK Budhi Warman II Pekayon Jakarta Timur*.
- Oktaviana, N. (2024). Pergeseran Budaya Baca Masyarakat Sampang di Era Digital. *Tarètan: Journal of Library Information System*, 1(1), 52-67.
- Rahmawati, R., Jumadi, J., & Dewi, D. W. C. (2023). Gaya bahasa dalam karya sastra. Eksplorasi estetika dan pengaruhnya terhadap penafsiran. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(4), 81-90.
- Rahmi, N. (2018). Pengaruh Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X Sma Hasanuddin Gowa. *Kibas Cenderawasih*, 15(2), 247-256.
- Siagian, N. I. P., Simalango, S., & Lumban Tobing, V. R. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Mewujudkan Pemuda Bangkit Dan Berdaya Di Era 4.0.
- Sugiyanti, N., & Anwar, M. (2023). Mengaitkan Pembelajaran Sastra dan Bahasa Melalui Pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(1), 167-172.
- Wahid, F. I., Solihat, I., Wiharja, I. A., Goziyah, G., & Pratiwi, H. (2022). Analisis Gaya Bahasa pada Postingan akun Instagram@ kumpulan\_puisi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 175-185.